

**PENOKOHAN PADA NOVEL *PAK GURU* KARYA AWANG SURYA
DAN RANCANGAN PEMBELAJARAN SMA**

Oleh

Bagus Setiawan
Kahfie Nazaruddin

Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
e-mail: setjawan.bagus@yahoo.com

Abstract

The research which was done by the research was aimed to discuss the characterization in *Pak Guru* novel written by Awang Surya and the lesson plan for SMA. The purposes of this research were to describe the characterization in the novel, the character types, the character personality, the character portrayal technique, and to describe the lesson plan for SMA. The method used in this research was descriptive qualitative method. The source of the data were the text in *Pak Guru* novel. The result of this research was in the form of characterization which were: the character personality, the character types, and the character portrayal technique in *Pak Guru* novel and the lesson plan for SMA.

Keywords: *characters, character portrayal technique, character types.*

Abstrak

Penelitian yang dilakukan penulis membahas penokohan dalam novel *Pak Guru* karya Awang Surya dan rancangan pembelajarannya untuk SMA. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan penokohan yang di dalamnya terdapat jenis-jenis tokoh, watak tokoh, serta teknik pelukisan tokoh dan mendeskripsikan rancangan pembelajarannya untuk SMA. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah teks novel *Pak Guru*. Hasil penelitian ini berupa penokohan yaitu watak tokoh, jenis tokoh, dan teknik pelukisan tokoh yang terdapat dalam novel *Pak Guru* dan rancangan pembelajarannya di SMA.

Kata kunci: tokoh, watak tokoh, teknik penokohan, jenis tokoh.

PENDAHULUAN

Kata sastra dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku instruksi atau pengajaran (Teeuw, 2013: 20). Sastra adalah pelukisan kehidupan dan pikiran imajinatif ke dalam bentuk dan struktur bahasa. Selain itu, sastra meliputi kondisi manusia, yaitu kehidupan dengan perasaan, pikiran dan wawasannya. Sastra mampu menciptakan imajinasi melalui sastra tulisan yang dibaca oleh pembaca (Tarigan, 2011:33).

Bahan ajar merupakan instrumen yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Bahan ajar merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran yang memegang peranan penting dalam membantu siswa mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Adanya bahan ajar yang layak dan berkualitas sangat menunjang proses pembelajaran. Secara garis besar, bahan ajar atau materi pembelajaran berisikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau nilai yang harus dipelajari siswa.

Salah satu sumber bahan ajar yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran sastra di sekolah adalah novel. Novel ditulis oleh pengarang sebagai bentuk pengungkapan realitas kehidupan manusia. Ada dua unsur pokok yang membangun sebuah karya sastra (novel), yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik novel meliputi alur, tema, amanat, latar, sudut pandang, gaya bahasa, tokoh dan penokohan, sedangkan unsur ekstrinsik novel meliputi nilai religius, psikologi, politik, moral, sosial budaya, dan lain-lain.

Hal yang sangat penting dalam sebuah karya fiksi (novel) yaitu masalah penokohan. Penokohan sangat menentukan karena belum ada karya

fiksi tanpa adanya tokoh yang diceritakan dan digambarkan sifat tokohnya oleh pengarang. Istilah “penokohan” lebih luas pengertiannya daripada “tokoh”, sebab sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan, dan bagaimana pelukisan tokoh dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca (Nurgiyantoro, 2007: 165-166).

Dalam pemilihan novel *Pak Guru* karya Awang Surya penulis meninjau melalui tiga aspek penting pemilihan bahan pengajaran sastra, yaitu: dari sudut bahasa, segi kematangan siswa (psikologi), dan sudut latar belakang kebudayaan para siswa (Rahmanto, 2005:27).

Alasan penulis memilih novel *Pak Guru* karya Awang Surya sebagai subjek penelitian adalah karena novel ini merupakan novel yang sangat menarik karena menceritakan kehidupan sehari-hari seorang guru beserta intriknya dan juga kehidupan seorang guru yang bersahaja dan memiliki prinsip luhur yang teguh sebagai seorang pengajar. Guru tersebut menjunjung tinggi prinsipnya sebagai seorang guru. Novel *Pak Guru* karya Awang Surya juga mengandung banyak pesan moral yang dapat diteladani oleh siswa untuk membangun karakter siswa yang baik.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif antara lain bersifat deskriptif, data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata-kata atau gambar dari pada angka-angka (Moleong, 2005:5).

Penelitian kualitatif lebih sesuai untuk penelitian hal-hal yang bersangkutan paut dengan masalah kultur

dan nilai-nilai, seperti sastra. Dikatakan penelitian sastra lebih sesuai dengan penelitian kualitatif adalah bahwa sastra merupakan suatu bentuk karya kreatif, yang bentuknya senantiasa berubah dan tidak tetap, yang harus diberikan interpretasi (Semi, 2012: 34). Dalam penelitian ini, metode yang digunakan penulis untuk melakukan penelitian adalah metode deskriptif kualitatif dalam penelitian mengenai tokoh dan penokohan yang terdapat dalam Novel *Pak Guru* Karya Awang Surya. Data dalam penelitian ini adalah kata-kata yang terdapat pada sumber tertulis, yaitu novel *Pak Guru* karya Awang Surya. Dan sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Pak Guru* karya Awang Surya. Novel ini diterbitkan oleh ERSA, cetakan satu Januari 2014, dengan tebal buku 328 halaman.

Langkah-langkah yang dilakukan penulis untuk mengumpulkan dan menganalisis data adalah sebagai berikut.

1. Langkah yang pertama adalah pengumpulan data. Pada langkah yang pertama, data yang muncul berupa kata-kata, frasa, kalimat, atau wacana yang terdapat dalam novel. Langkah yang dilakukan penulis pada tahap ini adalah mengumpulkan data penokohan yang terdapat dalam novel *Pak Guru* karya Awang Surya.
2. Langkah kedua adalah reduksi data. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada transformasi “data mentah” yang muncul dari catatan-catatan tertulis berupa teks dalam novel *Pak Guru* karya Awang Surya.
3. Langkah ketiga adalah penyajian data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun

yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

4. Langkah keempat adalah penarikan kesimpulan. Menarik kesimpulan merupakan suatu tinjauan pada catatan-catatan di dalam sebuah novel atau juga upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil pembahasan penelitian penokohan ini meliputi watak tokoh, jenis tokoh, dan teknik pelukisan tokoh. Setelah menganalisis penokohan pada novel, lalu membuat rancangan pembelajarannya untuk SMA.

Pembahasan

1. Watak Tokoh

Pengarang menggambarkan watak tokoh dengan berbagai jenis. Dalam menggambarkan watak tokoh, pengarang bisa menampilkan dalam kutipan lebih dari satu atau hanya satu kutipan namun tegas menggambarkan watak tokoh.

a. Watak Tokoh Musa

Pengarang menggambarkan watak tokoh Musa yang suka mengeluh, bertanggung jawab, perhatian dengan anak, perhatian dengan murid, realistis, tegas, pemikir, bijaksana, menghindari konflik, humoris, dan optimis.

b. Watak Tokoh Haji Husin

Pengarang menggambarkan watak tokoh Haji Husin yang perhatian dengan adiknya, sayang dengan adiknya, pantang menyerah, optimis, religius, berpikiran kritis, berpasrah diri, toleransi.

- c. Watak tokoh Hajjah Hadijah
Pengarang menggambarkan watak tokoh Hajjah Hadijah yang perhatian dan mudah emosi.
- d. Watak Tokoh Alfian
Pengarang menggambarkan tokoh Alfian yang antusias, gengsi, dan sayang keluarga.
- e. Watak Tokoh Slamet
Pengarang menggambarkan tokoh Slamet yang suka meledek.
- f. Watak Tokoh Wahyu
Pengarang menggambarkan tokoh Wahyu sebagai orang yang realistis dan suka meledek.
- g. Watak Tokoh Cak Tarno
Pengarang menggambarkan tokoh Cak Tarno sebagai orang yang suka mengeluh.
- h. Watak Tokoh Kartiman
Pengarang menggambarkan tokoh Kartiman sebagai orang yang rendah hati.
- i. Watak Tokoh Bu Lastri
Pengarang menggambarkan tokoh Bu Lastri sebagai orang yang tegas.
- j. Watak Tokoh Pak Danu
Pengarang menggambarkan tokoh Pak Danu sebagai orang yang realistis.
- k. Watak Tokoh Pak Sarkowi
Pengarang menggambarkan tokoh Pak Sarkowi sebagai orang yang egois, pendendam, dan pemaarah.
- l. Watak Tokoh Pak Jumiran
Pengarang menggambarkan tokoh Pak Jumiran sebagai orang yang realistis, sayang dengan anak, mudah emosi, dan egois.
- m. Watak Tokoh Bu Eni
Pengarang menggambarkan tokoh Bu Eni sebagai orang yang pemaarah dan suka memprovokasi.

- n. Watak Tokoh Bu Jumiran
Pengarang menggambarkan tokoh Bu Jumiran sebagai orang yang perhatian dengan suaminya.
- o. Watak Tokoh Pak Darmaji
Pengarang menggambarkan tokoh Pak Darmaji sebagai orang yang mencoba merayu sang kakak.
- p. Watak Tokoh Bu Sarkowi
Pengarang menggambarkan tokoh Bu Sarkowi sebagai orang yang sayang dengan suami.
- q. Watak Tokoh Tikno
Pengarang menggambarkan tokoh Tikno sebagai orang berpikiran kritis.
- r. Watak Tokoh Simbok
Pengarang menggambarkan tokoh Simbok sebagai orang yang bijaksana dan sayang dengan cucu.
- s. Watak Tokoh Pak Narto
Pengarang menggambarkan tokoh Pak Narto sebagai orang yang jengkel.

2. Jenis-Jenis Tokoh

Dalam novel *Pak Guru* karya Awang Surya tokoh-tokoh dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis tokoh yaitu tokoh utama, tokoh tambahan, tokoh protagonis, tokoh antagonis, tokoh sederhana, tokoh bulat, dan tokoh tipikal. Sedangkan tokoh statis, tokoh bulat, dan tokoh netral tidak ditemukan dalam novel *Pak Guru*.

- a. Tokoh Utama
Tokoh utama dalam novel *Pak Guru* yaitu Musa. Tokoh Musa merupakan tokoh utama dikarenakan tokoh Musa selalu hadir sebagai pelaku yang terlibat dalam peristiwa-peristiwa dan memiliki konflik penting yang memengaruhi perkembangan plot.
- b. Tokoh Tambahan
Tokoh tambahan yang terdapat dalam novel *Pak Guru* adalah Hajjah Hadijah, Alfian,

Slamet, Wahyu, Cak Tarno, Bu Lastri, Pak Danu, Bu Sarkowi, dan Pak Narto.

c. Tokoh Protagonis

Terdapat tokoh protagonis dalam novel *Pak Guru* yaitu Haji Husin. Ia memiliki sifat-sifat baik dan juga sosok ulama yang dapat menjadi teladan sehingga membuat pembaca simpati terhadap peran Haji Husin.

d. Tokoh Antagonis

Terdapat tokoh antagonis dalam novel *Pak Guru* yaitu Bu Eni dan Pak Sarkowi. Mereka memiliki masalah dengan tokoh utama yaitu Musa. Mereka bertentangan dengan Musa sehingga selalu menimbulkan ketegangan dalam cerita.

e. Tokoh Sederhana

Terdapat tiga tokoh sederhana dalam novel *Pak Guru* karya Awang Surya, yaitu Bu Jumiran, Pak Darmaji, dan Simbok. Tokoh sederhana hanya memiliki satu watak tertentu saja dan watak tersebut yang selalu ditonjolkan.

f. Tokoh Bulat

Hanya terdapat satu tokoh bulat, yaitu tokoh Musa. Tokoh bulat atau kompleks adalah tokoh yang memiliki dan diungkap berbagai kemungkinan sisi kehidupannya, sisi kepribadian dan jati dirinya.

g. Tokoh Tipikal

Berdasarkan kemungkinan pencerminan tokoh cerita terhadap sekelompok manusia dari kehidupan nyata, tokoh cerita dapat dibedakan ke dalam tokoh tipikal dan tokoh netral. Terdapat tokoh tipikal dalam novel *Pak Guru* yaitu Kartiman. Ia selalu ditonjolkan dari segi pekerjaannya.

3). Teknik Pelukisan Tokoh

Dalam mengungkapkan penokohan pada novel dan jenis-jenis tokoh pada novel, pengarang menggunakan teknik pelukisan tokoh secara dramatik. Teknik pelukisan tokoh dibagi menjadi teknik analitik dan teknik dramatik. Teknik dramatik dibagi menjadi 8

teknik, yaitu: cakapan, tingkah laku, pikiran dan perasaan, arus kesadaran, reaksi tokoh, reaksi tokoh lain, pelukisan latar, dan pelukisan fisik.

a. Musa

Dalam melukiskan penokohan Musa dalam novel, pengarang banyak menggunakan teknik cakapan, tingkah laku, serta teknik pikiran dan perasaan, . Selain itu, teknik lainnya juga digunakan pengarang dalam melukiskan tokoh Musa seperti teknik arus kesadaran, dan teknik reaksi tokoh.

b. Haji Husin

Dalam melukiskan penokohan Haji Husin dalam novel, pengarang banyak menggunakan teknik pikiran dan perasaan, . Selain itu, teknik lainnya juga digunakan pengarang dalam melukiskan tokoh Haji Husin seperti teknik tingkah laku, reaksi tokoh, dan teknik reaksi tokoh lain.

c. Hajjah Hadijah

Dalam melukiskan penokohan Hajjah Hadijah dalam novel, pengarang banyak menggunakan teknik tingkah laku dan teknik pikiran dan perasaan.

d. Alfian

Dalam melukiskan penokohan Alfian dalam novel, pengarang menggunakan teknik arus kesadaran, teknik pikiran dan perasaan, dan teknik cakapan.

e. Slamet

Dalam melukiskan penokohan Slamet dalam novel, pengarang menggunakan teknik tingkah laku.

f. Wahyu

Dalam melukiskan penokohan Wahyu dalam novel, pengarang menggunakan teknik pikiran dan perasaan dan teknik tingkah laku

g. Cak Tarno

Dalam melukiskan penokohan Cak Tarno dalam novel, pengarang menggunakan teknik pikiran dan perasaan.

h. Kartiman

Dalam melukiskan penokohan Kartiman dalam novel, pengarang menggunakan teknik tingkah laku.

i. Bu Lastri

Dalam melukiskan penokohan Bu Lastri dalam novel, pengarang menggunakan teknik tingkah laku.

j. Pak Danu

Dalam melukiskan penokohan Pak Danu dalam novel, pengarang menggunakan teknik pikiran dan perasaan.

k. Pak Sarkowi

Dalam melukiskan penokohan Pak Sarkowi dalam novel, pengarang menggunakan teknik arus kesadaran dan teknik reaksi tokoh.

l. Pak Jumiran

Dalam melukiskan penokohan Pak Jumiran dalam novel, pengarang menggunakan teknik pikiran dan perasaan, teknik reaksi tokoh dan teknik cakapan.

m. Bu Eni

Dalam melukiskan penokohan Bu Eni dalam novel, pengarang menggunakan teknik tingkah laku, teknik reaksi tokoh dan teknik pikiran dan perasaan.

n. Bu Jumiran

Dalam melukiskan penokohan Bu Jumiran dalam novel, pengarang menggunakan teknik cakapan.

o. Pak Darmaji

Dalam melukiskan penokohan Pak Darmaji dalam novel, pengarang menggunakan teknik pikiran dan perasaan.

p. Bu Sarkowi

Dalam melukiskan penokohan Bu Sarkowi dalam novel, pengarang menggunakan teknik reaksi tokoh lain.

q. Tikno

Dalam melukiskan penokohan Tikno dalam novel, pengarang menggunakan teknik pikiran dan perasaan.

r. Simbok

Dalam melukiskan penokohan Simbok dalam novel, pengarang menggunakan teknik reaksi tokoh dan teknik cakapan.

s. Pak Danu

Dalam melukiskan penokohan Pak Danu dalam novel, pengarang menggunakan teknik reaksi tokoh.

4. Rancangan Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis mengenai penokohan, peneliti telah menyimpulkan bahwa novel *Pak Guru* karya Awang Surya dapat dijadikan alternatif sebagai bahan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA) pada kelas XII semester genap yang tercantum dalam kurikulum 2013. Kompetensi inti yang digunakan peneliti berdasarkan kurikulum 2013 adalah kompetensi inti 3 (*memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah*). Penerapan lebih lanjut disesuaikan dengan kompetensi dasar yang peneliti gunakan adalah kompetensi dasar 3.3 yaitu menganalisis teks novel baik melalui lisan maupun tulisan, hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan yaitu novel *Pak Guru*.

Identitas Mata Pelajaran

Satuan Pendidikan : SMA/MA
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : XII / Genap
Materi Pokok : Cuplikan Novel *Pak Guru*
Waktu : 4 jam pelajaran (2x pertemuan)

Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik mengenai pembelajaran novel diuraikan adalah
3.1 Menganalisis teks novel baik melalui lisan maupun tulisan.

Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator pencapaian kompetensi yang harus dicapai adalah siswa mampu menganalisis cuplikan novel *Pak Guru* mengenai tokoh utama, tokoh protagonis, dan tokoh antagonis.

Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia untuk memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi secara lisan dan tulis sebagai bentuk dari rasa menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Mahaesa.
2. Siswa mampu menunjukkan perilaku jujur, peduli, santun, dan tanggung jawab dalam menanggapi hal-hal atau kejadian.
3. Siswa mampu memahami isi cuplikan novel *Pak Guru* yang sudah dibaca.
4. Siswa mampu menganalisis jenis-jenis tokoh terutama tokoh utama, tokoh tambahan, tokoh protagonis,

dan tokoh antagonis dalam cuplikan novel *Pak Guru*.

5. Siswa mampu menjelaskan hasil analisisnya mengenai jenis-jenis tokoh terutama tokoh utama, tokoh antagonis, dan tokoh protagonis dalam cuplikan novel *Pak Guru*.

Materi Ajar

Adapun materi pembelajaran yang akan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan alokasi waktu sebagai berikut.

1. Cuplikan novel *Pak Guru*
2. Unsur intrinsik pada novel
3. Jenis-jenis tokoh terutama tokoh utama, tokoh protagonis, dan tokoh antagonis dalam cuplikan novel *Pak Guru*.

Alokasi Waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kompetensi dasar dan beban belajar adalah 4 x 45 menit.

Metode Pembelajaran

Pada pembelajaran menganalisis cuplikan novel *Pak Guru*, model yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran adalah *discovery learning*.

Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran menurut standar proses yaitu pelaksanaan pembelajaran yang meliputi pendahuluan, inti, dan penutup.

Penilaian Pembelajaran

Penilaian pembelajaran meliputi penilaian kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Tokoh yang sudah dianalisis dalam novel *Pak Guru* yaitu tokoh utama diperankan oleh Musa, tokoh tambahan diperankan oleh Hajjah Hadijah, Alfian, Slamet, tokoh protagonis diperankan oleh Haji Husin, tokoh antagonis diperankan oleh Bu Ani, Pak Sarkowi, tokoh sederhana diperankan oleh Simbok, Bu Jumiran, Pak Darmaji, tokoh bulat diperankan oleh Musa dan tokoh tipikal diperankan oleh Kartiman.
2. Pengarang menggambarkan watak tokoh Musa yang suka mengeluh, perhatian dengan murid, perhatian dengan anak, bertanggung jawab, realistis, bijaksana, tegas, pemikir, menghindari konflik, humoris, dan optimis. Tokoh Haji Husin memiliki watak yang perhatian dengan adiknya, sayang dengan adiknya, pantang menyerah, optimis, religius, berpikiran kritis, berpasrah diri, dan toleransi. Watak tokoh Hajjah Hadijah yang perhatian dengan suami, dan mudah emosi. Watak tokoh Alfian yang antusias, gengsi, dan sayang keluarga. Watak tokoh Slamet yang suka meledek. Watak tokoh Wahyu yang realistis dan suka meledek. Watak tokoh Cak Tarno yang suka mengeluh. Watak tokoh Kartiman yang rendah hati. Watak tokoh Bu Lastri yang tegas. Watak tokoh Pak Danu yang realistis. Watak tokoh Pak Sarkowi yang egois, pendendam, dan pemaarah. Watak tokoh Pak Jumiran yang realistis, sayang dengan anak, mudah emosi, dan egois. Watak tokoh Bu Ani yang pemaarah dan suka memprovokasi. Watak tokoh Bu Jumiran yang perhatian dengan suami. Watak tokoh Pak Darmaji

yang merayu sang kakak. Watak tokoh Bu Sarkowi yang sayang dengan suami. Watak tokoh Tikno yang berpikiran kritis. Watak tokoh Simbok yang bijaksana dan sayang dengan cucu. Watak tokoh Pak Narto yang jengkel.

3. Pengarang menggunakan teknik dramatik dalam menggambarkan tokoh Musa, yaitu teknik cakapan, teknik tingkah laku, teknik pikiran dan perasaan, teknik arus kesadaran dan teknik reaksi tokoh. Penggambaran tokoh Haji Husin pengarang hanya menggunakan teknik dramatik, yaitu teknik tingkah laku, teknik reaksi tokoh, teknik reaksi tokoh lain, dan teknik pikiran dan perasaan. Pengarang hanya menggunakan teknik dramatik dalam menggambarkan watak Hajjah Hadijah, yaitu teknik tingkah laku, dan teknik pikiran dan perasaan. Pengarang hanya menggunakan teknik dramatik dalam menggambarkan watak Alfian, yaitu teknik cakapan, teknik arus kesadaran, dan teknik pikiran dan perasaan. Penggambaran watak tokoh Slamet hanya menggunakan teknik dramatik, yaitu teknik tingkah laku. Pengarang hanya menggunakan teknik dramatik dalam menggambarkan watak Wahyu, yaitu teknik pikiran dan perasaan dan teknik tingkah laku. Pengarang menggunakan teknik dramatik dalam menggambarkan tokoh Cak Tarno, yaitu teknik pikiran dan perasaan. Pengarang hanya menggunakan teknik dramatik dalam menggambarkan tokoh Kartiman, yaitu teknik tingkah laku. Pengarang menggunakan teknik dramatik dalam menggambarkan tokoh Bu Lastri, yaitu teknik tingkah laku.

Pengarang hanya menggunakan teknik dramatik dalam menggambarkan watak Pak Danu, yaitu teknik pikiran dan perasaan. Pengarang hanya menggunakan teknik dramatik dalam menggambarkan watak Pak Sarkowi, yaitu teknik arus kesadaran dan teknik reaksi tokoh. Pengarang menggunakan teknik dramatik dalam menggambarkan watak Pak Jumiran, yaitu teknik pikiran dan perasaan, teknik reaksi tokoh, dan teknik cakapan. Pengarang menggunakan teknik dramatik dalam menggambarkan watak Bu Eni, yaitu teknik tingkah laku, teknik reaksi tokoh, dan teknik pikiran dan perasaan. Pengarang hanya menggunakan teknik dramatik dalam menggambarkan watak Bu Jumiran, yaitu teknik cakapan. Pengarang hanya menggunakan teknik dramatik dalam menggambarkan watak Pak Darmaji, yaitu teknik pikiran dan perasaan. Pengarang hanya menggunakan teknik dramatik dalam menggambarkan watak Bu Sarkowi, yaitu teknik reaksi tokoh lain. Pengarang menggunakan teknik dramatik dalam menggambarkan watak Tikno, yaitu teknik pikiran dan perasaan. Pengarang menggunakan teknik dramatik dalam menggambarkan watak Simbok, yaitu teknik reaksi tokoh dan reaksi cakapan. Pengarang hanya menggunakan teknik dramatik dalam menggambarkan watak Pak Narto, yaitu teknik reaksi tokoh.

4. Novel *Pak Guru* layak dijadikan bahan ajar di SMA kelas XII karena dalam novel tersebut terdapat tokoh protagonis yang perannya patut dijadikan contoh pada kehidupan nyata peserta didik, dan terdapat

tokoh antagonis yang dapat menjadi contoh buruk yang tidak boleh ditiru oleh peserta didik.

Rancangan pembelajaran yang telah dirancang oleh peneliti menggunakan metode pembelajaran *discovery learning*, dengan alokasi waktu 4 jam pelajaran 2x pertemuan, dan bahan ajar menggunakan cuplikan novel *Pak Guru*.

Saran

Berdasarkan hasil analisis terhadap novel *Pak Guru* karya Awang Surya, peneliti menyarankan sebagai berikut.

1. Dalam novel *Pak Guru* karya Awang Surya ditemukan tujuh jenis tokoh yang sebagian jenis tokoh bisa diajarkan kepada siswa seperti tokoh utama, tokoh protagonis, dan tokoh antagonis sehingga guru dapat menggunakan novel tersebut untuk diajarkan kepada siswa SMA kelas XII.
2. Tokoh utama dan tokoh protagonis dalam novel *Pak Guru* karya Awang Surya patut diajarkan kepada siswa dalam pembelajaran karena watak-watak yang dimiliki tokoh utama dan tokoh protagonis baik untuk siswa agar mereka dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Tokoh antagonis yang terdapat dalam novel *Pak Guru* dapat dijadikan contoh buruk yang tidak boleh ditiru oleh peserta didik.
3. Penokohan pada novel *Pak Guru* karya Awang Surya yang mencakup jenis-jenis tokoh dan teknik pelukisan tokoh hendaknya diajarkan kepada siswa SMA kelas XII. Hal ini sesuai dengan kurikulum 2013 yang sudah tertera pada silabus dengan kompetensi dasar mengenai novel.

4. Guru Bahasa Indonesia yang membelajarkan mengenai novel ini hendaknya mendorong siswa untuk membaca novel *Pak Guru* secara keseluruhan bukan ringkasannya saja, tujuannya agar guru dapat mengapresiasi sastra kepada siswa. Siswa akan optimal mendapatkan pembelajaran mengenai sastra khususnya novel.
5. Bagi pembaca skripsi ini khususnya yang menyukai karya sastra, novel *Pak Guru* karya Awang Surya layak dijadikan bahan bacaan karena tokoh-tokoh dalam novel tersebut memiliki karakter yang mampu memotivasi pembaca agar menjadi seseorang yang baik. Selain itu novel *Pak Guru* memperkenalkan bagaimana kehidupan seorang Guru yang bersahaja dengan segala intrik di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Teeuw, A. 2013. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung; Dunia Pustaka Jaya.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rahmanto, B. 2005. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Semi, M. Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: CV Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.